

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang individu, melalui pendidikan seseorang dapat berkembang dengan baik sehingga dapat memajukan dirinya sendiri, lingkungan, maupun bangsanya, karena pendidikan merupakan salah satu tolak ukur dari kemajuan suatu bangsa. Tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur, yaitu jalur formal, jalur nonformal, dan jalur informal. Dalam Pendidikan formal, pendidikan terbagi

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU No.20 Tahun 2003. diakses dari <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp->, (diakses pada tanggal 09 Oktober 2019 pukul 20.23 WIB)

dalam tiga jenjang berdasarkan usia dan perkembangan peserta didik. Jenjang pendidikan tersebut yaitu jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah, dan jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah pada anak-anak. Jenjang pada pendidikan dasar salah satunya yaitu Sekolah Dasar (SD).

Sekolah Dasar (SD) merupakan sebuah fondasi bagi peserta didik untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya, karena pendidikan menengah dan pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari pendidikan dasar. Rentang usia pada peserta didik SD yaitu dari 7-12 tahun. Usia tersebut merupakan masa kritis dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, maka dari itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin adalah kunci utama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Saat ini di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 (K-13) dalam pendidikannya. Tujuan dalam K-13 difokuskan pada pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik, berupa paduan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada K-13 peserta didik diharapkan memiliki berbagai macam kemampuan, di antaranya adalah memiliki pengetahuan yang faktual, memiliki kemampuan berpikir yang efektif serta kreatif, dan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan percaya diri serta aktif dalam pembelajaran. K-13 tersusun dari berbagai muatan pembelajaran, salah satunya adalah muatan

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu muatan pembelajaran yang berperan penting dalam membentuk sikap, keterampilan, dan juga pengetahuan peserta didik.

Dalam pelaksanaannya kurikulum IPS bertujuan untuk: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.<sup>2</sup> Keempat tujuan tersebut menunjukkan bahwa IPS merupakan muatan pembelajaran yang penting untuk dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat melakukan Praktek Kegiatan Mengajar (PKM), pembelajaran IPS kurang menarik perhatian peserta didik, karena dianggap hanya berisi hafalan dan membosankan, sementara itu masih banyak peserta didik yang malas untuk membaca, mengerjakan soal secara mandiri dan juga belajar individu, sehingga mempengaruhi pemahaman dan penguasaan materi IPS. Apabila hal tersebut tidak diatasi maka akan berdampak kurang baik bagi peserta didik, guru, bahkan sekolah. Bagi peserta didik akan berdampak terhadap pengembangan dirinya, karena merasa bosan

---

<sup>2</sup> Iwan Purwanto, *Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2014). h.7

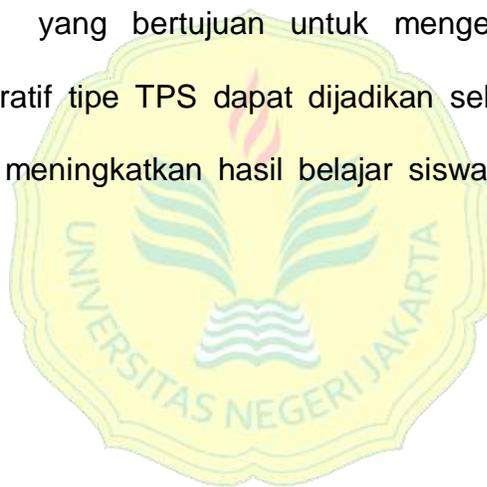
dengan pembelajaran IPS maka pembelajaran pun tidak dapat terserap dengan baik, hal tersebut menyebabkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai jenis atau tipe, di antaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, model pembelajaran kooperatif tipe *Decision Making*, model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, model pembelajaran kooperatif tipe *Debate*, model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini sangat cocok diterapkan dalam muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena melalui model ini peserta didik dilatih untuk berpikir kritis terhadap sesuatu masalah yang dihadapinya, peserta didik juga dilatih untuk bekerja sama dan berani mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain karena dalam model pembelajaran TPS ini setiap kelompok hanya terdiri dari dua orang peserta didik (berpasangan) sehingga dapat melatih peserta didik untuk berani menyampaikan pendapatnya tanpa harus malu. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini juga sesuai dengan K-13 yang mengedepankan

pendekatan pembelajaran berbasis *student centered learning* yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam membangun pengetahuannya dan guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian studi pustaka dengan judul “Analisis Peran Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPS di Sekolah Dasar” yang bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS di sekolah dasar.



## **B. Fokus Kajian**

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya berfokus untuk mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa pada muatan IPS di Sekolah Dasar (SD) kurang optimal dan peran model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS di Sekolah Dasar (SD).

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa pada muatan IPS di sekolah dasar kurang optimal?
2. Bagaimana peran model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS di sekolah dasar?

### **D. Tujuan Kajian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji apa saja faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa pada muatan IPS di sekolah dasar kurang optimal dan untuk mengkaji bagaimana peran model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS di sekolah dasar.

### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

## 1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki hasil yang bermanfaat dan berkontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS di SD, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas, sesuai dengan potensinya masing-masing.

## 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi guru untuk menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS di sekolah dasar.
- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah tentang model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS di sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah dan kualitas lulusan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian dan sebagai informasi untuk mengembangkan aspek yang akan diteliti, yaitu model pembelajaran

kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS di sekolah dasar.

